

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun jenis dan pendekatan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus. Menurut Mulyana studi kasus adalah uraian dan penjelasan secara menyeluruh terkait beberapa aspek seorang individu, suatu kelompok, organisasi, program, atau suatu situasional.¹

Peneliti studi kasus ini berupaya mengamati sebanyak mungkin data mengenai subjek yang akan diteliti. Hal ini dilakukan bertujuan untuk menelaah bagaimana upaya guru fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *mind mapping* di MA Maarif Puter Kembangbahu. Penelitian studi kasus menggunakan beberapa metode dalam pengambilan data yakni diantaranya wawancara, pengamatan, penelaahan dokumen, penyebaran angket, survei, dan data apapun untuk menganalisis kasus secara terperinci. Dalam hal ini peneliti mengamati Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Mind Mapping* di MA Ma'arif Puter Kembangbahu, penulis memusatkan untuk fokus pada motivasi belajar siswa sesuai dengan keadaan sebenarnya saat melakukan penelitian.

Penelitian pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif, dengan tujuan untuk menghasilkan data-

¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 201

data deskriptif, ucapan/ tulisan dan perilaku yang dapat di amati dari orang-orang itu sendiri. Dalam hal ini peneliti akan melaksanakan studi lapangan mengenai judul diatas. Menurut Bogdan dan Taylor mendeskripsikan metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka pendekatan tersebut lebih mengarah pada latar dan individu secara holistik.²

Penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri yang membedakannya dengan penelitian jenis lainnya, salah satunya pada tahap analisis data. Pada jenis penelitian ini analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.³

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Mind Mapping* di MA Ma'arif Puter Kembangbahu.

Subyek penelitiannya adalah Guru mata pelajaran fiqih dan siswa kelas XI MA Ma'arif Puter Kembangbahu.

² Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2002), 3

³ M. Askari Zakariah et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development*, (Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawwadah Warrahmah, 2020), 52

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber atau tempat mendapatkan keterangan dalam penelitian. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa subyek penelitian adalah orang atau siap saja yang menjadi sumber penelitian.⁴

Penelitian skripsi ini dilaksanakan di MA Ma'arif Puter Kembangbahu. Metode penentuan subyek merupakan usaha penentuan sumber data, artinya dari mana asal data diperoleh. Untuk subyek penelitiannya adalah orang-orang yang mengetahui dan berperan dalam kegiatan tersebut. Adapun yang dijadikan sebagai subyek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran fiqih dan peserta didik MA Ma'arif Puter Kembangbahu.

C. Sumber dan Jenis Data

Loftland mengemukakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵ Adapun sumber data dalam penelitian ini ada 2 macam yaitu :

a. Primer

Data primer merupakan data yang langsung di peroleh dari informasi dan memberikan datanya kepada peneliti. Adapun sumber data primer tersebut berasal dari.

⁴ Erna Widodo dan Mukhtar, *Konstruksi Ke Arah Penelitian Deskriptif*, (Yogyakarta: 2000), 20

⁵ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 157

Data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁶ Sumber semacam ini merupakan data tangan pertama yang di peroleh langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang di cari. Data primer yng di maksud peneliti disini adalah:

- 1) Data terkait upaya guru mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran *mind mapping* di MA Ma'arif Puter Kembangbahu.
- 2) Data terkait bagaimana hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih setelah menggunakan model pembelajaran *mind mapping* di MA Ma'arif Puter Kembangbahu.

Data-data tersebut berasal dari hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih dan siswa MA Ma'arif Puter Kembangbahu.

b. Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diambil tidak secara langsung di lapangan, melainkan dari sumber yang sudah dibuat orang lain, misalnya buku, dokumen, foto. Sumber data sekunder dapat digunakan apabila dalam penelitian tidak tersedia narasumber dalam fungsinya sebagai sumber data primer berupa profil lembaga.⁷

⁶ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial* (Sur Persabaya: Air langga University Perss, 2001), 129

⁷ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta:, 2014), 113

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam kegiatan penelitian yang terpenting adalah pengumpulan data. Walaupun instrumen penyusunan tergolong penting tetapi jauh lebih penting pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian sangat penting untuk diperhatikan bahwa dalam proses penggalan data di lapangan, peneliti harus senantiasa menjaga kerahasiaan informan. Hal tersebut merupakan etika penelitian yang harus dipenuhi oleh peneliti, sekaligus merupakan hak perlindungan bagi narasumber atau informan selaku pemberi informasi atau sumber data dalam penelitian.⁸ Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, maka peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan menggambarkan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian.⁹

Berkaitan dengan judul skripsi ini maka peneliti melakukan kegiatan observasi dengan cara partisipatif. Jadi peneliti langsung terjun ke lapangan dengan mengambil bagian dalam suatu kegiatan.

Melalui teknik observasi ini bertujuan untuk pengamatan secara langsung mengenai upaya guru fiqih dalam meningkatkan motivasi

⁸ Ibid, 121

⁹ Ibid, 132

belajar siswa melalui model pembelajaran *mind mapping* di MA Ma'arif Puter Kembangbahu.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik penggalan data melalui percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari narasumber.¹⁰ Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam, pada umumnya disampaikan secara spontanitas. Hubungan antara pewawancara dan yang di wawancarai adalah hubungan yang dibangun dalam suasa biasa sehingga percakapan berlangsung bersifat tidak formal sebagaimana percakapan sehari-hari dan langsung bertatap muka dengan informan, yaitu: Guru fiqih dan siswa MA Ma'arif Puter Kembangbahu.

Adapun wawancara yang dimaksudkan adalah untuk mendapatkan informasi mengenai :

- a. Bagaimana upaya guru fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran *mind mapping* di MA Ma'arif Puter Kembangbahu?

¹⁰ Sugiyono, Cet VIII, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 222

- b. Bagaimana hasil pembelajaran siswa pada mata pelajaran fiqih setelah menggunakan model pembelajaran *mind mapping* di MA Ma'arif Puter Kembangbahu?

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang diperoleh melalui tulisan, gambar dan lain sebagainya. Dengan adanya dokumentasi ini bertujuan sebagai bahan pendukung laporan dan sekaligus sebagai bukti dari apa yang telah dilakukan selama kegiatan penelitian terkait upaya guru mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran *mind mapping* di MA Ma'arif Puter Kembangbahu.

Pada penelitian ini memerlukan sumber data yang meliputi berupa profil lembaga, visi misi MA Ma'arif Puter Kembangbahu, buku, dokumen, foto. Keadaan guru dan siswa, suasana selama pembelajaran, sarana prasarana, serta hal-hal yang dapat di pergunakan untuk melengkapi data yang di perlukan.

E. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan mendeskripsikan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain,

sehingga dapat mudah di pahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.¹¹

Proses analisis data dimualai sejak sebelum penelitian hingga memasuki lapangan. Lalu dilanjut secara terus menerus hingga peneliti dapat menarik simpulan akhir. Tahap proses analisis data serta interaksinya dapat dilihat pada:

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, menggolongkan pada hal-hal yang penting, dan membuang hal-hal yang kurang penting. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan ilustrasi yang lebih detail, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data.¹²

Peneliti melakukan reduksi data dengan jalan membuat ringkasan dan rangkuman hal-hal pokok yang diperoleh seperti bagaimana prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqih dan bagaimana upaya guru mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran *mind mapping* di MA Ma'arif Puter Kembangbahu. Dari data yang direduksi akan memberikan ilustrasi yang jelas.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang disusun berdasarkan pokok-pokok temuan yang terdapat dalam reduksi data.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 334

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 247

Penyajian data pada umumnya disampaikan dalam bentuk narasi dan disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami.¹³

Dalam kegiatan ini, peneliti mendeskripsikan kembali data-data yang telah direduksi mengenai persepsi dan pemahaman tentang bagaimana upaya guru mata pelajaran fiqh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran *mind mapping* di MA Ma'arif Puter Kembangbahu dan bagaimana karakteristik siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi di MA Ma'arif Puter Kembangbahu dalam bentuk kalimat yang bersifat naratif.

c. Verifikasi data

Setelah melakukan analisis data dalam penelitian ini, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Verifikasi data merupakan upaya untuk mencari kesimpulan dari permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif penarikan kesimpulan atau verifikasi data merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan peneliti sejak awal menyusun rancangan penelitian. Dari data penelitian yang sudah di analisis dapat ditarik kesimpulan dengan cara menelusuri kembali data yang diperoleh.¹⁴

Dalam proses pengambilan data di lapangan, untuk menjaga kevalidan data yang diperoleh, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berupa pertanyaan kepada informan. Peneliti juga melakukan pencatatan terhadap data-data yang diperlukan yang

¹³ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta, 2014), 175

¹⁴ Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2012), 197

terdapat di MA Ma'arif Puter Kembangbahu yang selanjutnya diverifikasi atau disimpulkan.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti selalu berusaha untuk mendapatkan data yang valid. Untuk menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini antara lain meliputi :

a. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai karya ilmiah serta data-data yang di peroleh dapat di percaya.

b. Uji Transferability

Uji transferability dalam penelitian kualitatif ini disebut dengan validitas eksternal yang terkait dengan konsep generalisasi data. Dalam uji transferability ini bisa juga menunjukkan ketepatan sejauh mana dapat di terapkannya hasil penelitian ke populasi dimana informan tersebut dipilih.¹⁵

c. Uji Dependabilitas

Uji dependabilitas dalam penelitian kualitatif sering kali ditemukan seorang peneliti tidak melakukan proses penelitian secara nyata akan tetapi peneliti tersebut bisa memberikan data. Oleh karena

¹⁵ Amild Augina Mekrcise, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* Vo. 12 Edisi 3, (2020), 150

itu dengan adanya uji dependabilitas ini peneliti harus benar-benar mampu untuk membuktikan bahwa seluruh rangkaian mulai dari proses penelitian, merumuskan masalah, terjun lapangan, mengumpulkan data, menganalisis data, hingga dengan membuat kesimpulan yang sudah benar-benar dilakukan.

d. Uji konfirmabilitas

Uji konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif ini hampir selaras dengan uji dependabilitas sehingga pengujinya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmabilitas sama halnya menguji hasil penelitian tersebut bahwa telah memenuhi standar konfirmabilitas.